

PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, COMPANY SIZE, AND PREVIOUS AUDIT OPINIONS ON THE ACCEPTANCE GOING CONCERN AUDIT OPINIONS

(Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019)

Indah Adhiati Amartasari¹, Mohamad Rafki Nazar²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

indahamartasari@student.telkomuniversity.ac.id¹, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. *Going concern* merupakan salah satu konsep penting yang mendasari pelaporan keuangan dan tanggung jawab auditor untuk menentukan kelayakan laporan keuangan. Auditor perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, hasil dari operasi, serta kemampuan membayar kewajiban di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan dan parsial pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Untuk perusahaan diharapkan dapat mengenali tanda-tanda kebangkrutan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Bagi investor, dari hasil penelitian ini diharapkan untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi serta lebih memperhatikan ukuran suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Para investor disarankan untuk berinvestasi di perusahaan besar karena berpotensi kecil untuk menerima opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan

Abstract

Going concern audit opinions is an opinion given by the auditor to evaluate whether the company can maintain the continuity of its business or not. *Going concern* is one of the important concepts underlying financial reporting and the auditor's responsibility to determine the feasibility of financial statements. Auditors need to consider economic conditions affecting the company, the outcome of operations, as well as the ability to pay future liabilities.

This research aims to find out the influence of audit quality, company size, and previous audit opinions on the acceptance of going concern audit opinions simultaneously and partially on transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019.

The sampling technique used in this study is purposive sampling with a sample number of 32 companies. The analysis method in this study is logistic regression analysis using IBM SPSS Statistics version 25 software.

Based on the results of the study, audit quality variables, company size, and previous audit opinions have an simultaneous effect on the acceptance of going concern audit opinions. Partially, the size of the company negatively affects the acceptance of going concern audit opinions and previous audit opinions have a positive

effect on the acceptance of going concern audit opinions. While the quality of the audit has no effect on the acceptance of going concern audit opinions.

It is recommended for further researchers to be able to add other factors that affect the acceptance of audit opinion going concern. For companies are expected to recognize the signs of bankruptcy by conducting an analysis of financial statements.. For investors, the results of this are expected to be careful in decision making in investing and pay more attention to the size of a company before investing. Investors are advised to invest in large companies because of the potential to be small to receive going concern audit opinion.

Keywords: Audit Quality, Company Size, Going Concern Audit Opinions, and Previous Audit Opinion

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal dan seoptimal mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. *Going concern* digunakan untuk sebuah asumsi dalam laporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor memiliki peran penting dalam pemberian opini audit *going concern* bagi kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan serta kepentingan manajer perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan

Berdasarkan PSA no. 30 SA seksi 340 auditor dapat mempertimbangkan untuk memberi opini audit *going concern* jika ditemukan adanya tren negatif sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali, arus kas negatif dari kegiatan usaha, dan rasio keuangan yang buruk. Opini *Going Concern* berperan penting bagi perusahaan, karena berdampak pada perspektif pihak eksternal terhadap keberlangsungan perusahaan. Opini *Going Concern* merupakan asumsi terhadap laporan keuangan perusahaan, semakin baik asumsi laporan keuangan tersebut para investor semakin tertarik dan memiliki kepercayaan untuk berinvestasi. Begitu juga sebaliknya, jika opini *going concern* mengalami penurunan dapat berdampak pada reputasi perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan berhubungan dengan Opini Audit *Going Concern*. Agen merupakan pihak yang melakukan operasional perusahaan sehingga lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan principal (pemilik) yang tidak terlibat secara langsung. Pada kondisi tertentu, agen memiliki kecenderungan untuk menyembunyikan informasi yang tidak diharapkan oleh *principal*, sehingga hanya memberikan informasi yang menguntungkan kepentingan manajer. Hal ini dapat memicu konflik keagenan sehingga auditor sangat dibutuhkan karena dianggap mampu menjadi mediator antara agen dan principal dalam melakukan *monitoring* terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Tugas dari auditor yaitu menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir yaitu opini audit dan mengungkapkan adanya *going concern* yang dialami perusahaan jika auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Saputra, 2017).

2.1.2 Auditing

Auditing adalah proses yang sistematis dalam memperoleh serta mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017:10). Dalam melakukan pemeriksaan, terdapat beberapa jenis audit yang dilaksanakan auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut (Mulyadi, 2014:30) terdapat 3 jenis audit yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan, merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independent terhadap laporan keuangan yang diterbitkan klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
2. Audit Kepatuhan, merupakan audit yang bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang di audit sesuai dengan kondisi maupun peraturan tertentu.
3. Audit Operasional, merupakan *review* sistematis kegiatan organisasi, atau bagian lainnya yang berhubungan dengan tujuan tertentu.

2.1.3 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit yang dikeluarkan auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan pada laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) terdapat 5 jenis opini audit yaitu (1) Opini wajar tanpa pengecualian, (2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, (3) Opini wajar dengan pengecualian, (4) Opini tidak wajar, dan (5) Tidak memberikan opini.

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan istilah yang umumnya digunakan pada opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian. Kelangsungan hidup suatu entitas dipakai untuk asumsi dalam laporan keuangan selama tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan audit yang dilaksanakan oleh auditor. Hasil audit dapat dikatakan berkualitas jika sudah memenuhi ketentuan atau standar umum pengauditan. Klien seringkali menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP besar serta berafiliasi dengan KAP internasional akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* berdasarkan ukuran KAP yaitu yang berasal dari *The Big Four*. Apabila KAP berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai 1, sebaliknya apabila KAP tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai 0.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil atau besar. Ukuran perusahaan dapat ditentukan yaitu dengan total asset, laba yang diperoleh, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan Log natural dari total asset yang dimiliki perusahaan sesuai dengan laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{Total Aset}$$

2.1.7 Opini Audit Sebelumnya

Opini audit sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh *auditee* pada periode sebelumnya. Opini audit sebelumnya dapat menjadi acuan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* jika perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam penelitian ini, variabel opini audit sebelumnya diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi nilai 1, namun jika perusahaan menerima opini audit *non going concern* diberi nilai 0.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

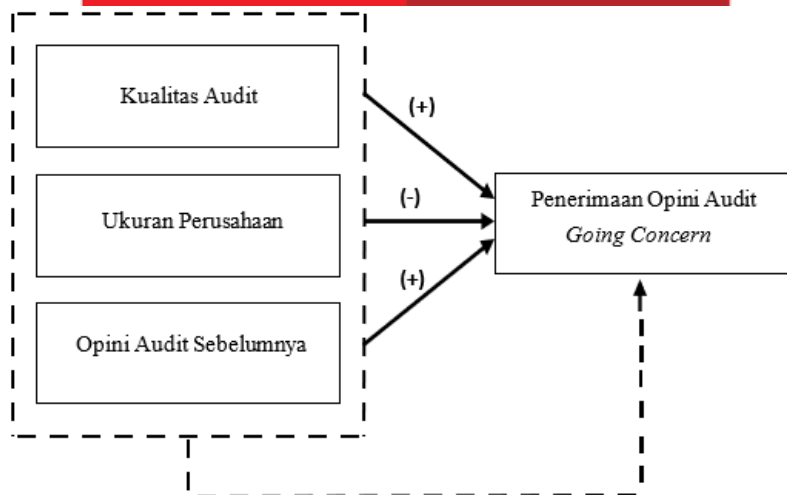
Kualitas audit merupakan peluang bagi auditor yang kompeten untuk dapat melaksanakan proses tahapan audit dengan baik dan benar serta menyampaikannya secara independent apabila terdapat indikasi pelanggaran. De Angelo (1981) dalam Mustika (2017) menyatakan bahwa KAP yang memiliki kualitas audit yang baik, mampu mendeteksi dan melaporkan masalah terkait *going concern* kliennya. KAP yang lebih besar dinilai menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang kecil serta lebih mampu dalam melaporkan kelangsungan usaha suatu entitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Afnan (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan melihat total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin kecil pula peluang untuk menerima opini audit *going concern* karena perusahaan besar dipercaya lebih mampu mengatasi masalah-masalah keuangannya dengan baik daripada perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.2.3 Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* biasanya memiliki permasalahan keuangan yang serius, kerugian berulang kali, dan tidak memiliki modal kerja yang cukup. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya berpotensi mengalami permasalahan baru di tahun berjalan, misalnya kehilangan kepercayaan publik yang pada akhirnya mempersulit manajemen untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2018) yang menyatakan opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: Pengaruh Parsial = —————→
 Pengaruh Simultan = - - - - -→

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: (1) Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. (2) Perusahaan Sektor Transportasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. (3) Perusahaan Sektor Transportasi secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya periode 2016-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berikut ini dituliskan persamaannya:

$$OGC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 UP + \beta_3 OATS + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KA = Kualitas Audit

UP = Ukuran Perusahaan
 OATS = Opini Audit Sebelumnya
 ε = Error/kesalahan

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari ukuran perusahaan yaitu:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	128	22.38	31.78	27.8123	1.68777
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi bernilai sebesar 27.8123 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1.68777, hal ini berarti data ukuran perusahaan memiliki data yang tidak bervariasi.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari opini audit *going concern* yaitu:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OGC	91	71.1	71.1	71.1
	OGC	37	28.9	28.9	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yaitu sebanyak 37 atau 28.9% sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 91 atau 71.1% sampel lainnya tidak menerima opini audit *going concern*.

3.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari kualitas audit yaitu:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berafiliasi dengan KAP The Big Four	87	68.0	68.0	68.0
	Berafiliasi dengan KAP The Big Four	41	32.0	32.0	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* yaitu sebanyak 41 atau 32% sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 87 atau 68% sampel lainnya tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four*.

3.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari opini audit sebelumnya yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OTS	99	77.3	77.3	77.3
	OTS	29	22.7	22.7	100.0

	Total	128	100.0	100.0	
--	-------	-----	-------	-------	--

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya yaitu sebanyak 29 atau 22.7% sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 99 atau 77.3% sampel lainnya tidak menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.653	8	.686

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai Chi-square yaitu sebesar 5.653 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.686. Nilai probabilitas signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis 0 tidak dapat ditolak dan model regresi yang digunakan telah *fit* dengan data. Hal ini berarti menggambarkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasi dan layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

3.2.2 Menilai Model Fit (Overall Fit Test Model)

Tabel 6 Overall Model Fit

Block Number	-2Log Likelihood
0	153.935
1	88.863

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*Block Number 0*) adalah sebesar 153.935, sedangkan nilai -2LL akhir (*Block Number 1*) sebesar 88.863. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan sebesar 65.072. Dengan adanya penurunan nilai -2LL maka H_0 dapat diterima dan menggambarkan model regresi yang baik atau telah sesuai (*fit*), sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.3 Menilai Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.863 ^a	.399	.570

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.399 serta nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.570. Hal ini memiliki arti bahwa variabel kualitas audit, ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya dapat menjelaskan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 57% sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4 Hasil Pengujian secara Simultan (Uji F)

Tabel 8 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	65.073	3	.000
	Block	65.073	3	.000
	Model	65.073	3	.000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai Chi-square sebesar 65.073 dengan nilai df (*degree of freedom*) yaitu 3 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*

3.2.5 Hasil Pengujian secara Parsial (Uji T)

Tabel 9 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	.222	.684	.105	1	.746	1.248
	Ukuran Perusahaan	-.593	.243	5.937	1	.015	.553
	Opini Audit Sebelumnya	3.174	.645	24.191	1	.000	23.909
	Constant	14.495	6.647	4.755	1	.029	1972657.808

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel diatas, dapat disusun persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$OGC = 14.495 + 0.222KA - 0.593UP + 3.174OATS + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KA = Kualitas Audit

UP = Ukuran Perusahaan

OATS = Opini Audit Sebelumnya

ε = Error/kesalahan

Berikut merupakan penjelasan hasil analisis perhitungan statistik dan persamaan regresi logistik yaitu:

- Nilai konstanta (α) = 14.495 dengan tingkat sig $0.029 < \alpha = 0.05$ berarti menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit sebelumnya bernilai 0 atau konstan, maka variabel opini audit *going concern* terjadi pada perusahaan sub sektor transportasi.
- Nilai koefisien regresi kualitas audit (β_1) diperoleh sebesar 0.222 dan nilai signifikansi $0.746 > \alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (β_2) diperoleh sebesar -0.593 dan nilai signifikansi $0.015 < \alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi opini audit sebelumnya (β_3) diperoleh sebesar 3.174 dan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif:

- Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 berafiliasi dengan KAP *The Big Four* yaitu sebesar 32%
- Ukuran perusahaan pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memperoleh nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.68777 dimana angka tersebut lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 27.8123
- Opini audit sebelumnya pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 didominasi oleh perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* yaitu sebesar 77.3%.

- d) Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yaitu sebesar 28.9%. Artinya mayoritas perusahaan sub sektor transportasi tidak menerima opini audit *going concern*.
2. Kualitas audit, ukuran perusahaan, dan opini audit sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Berdasarkan hasil pengujian parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
5. Berdasarkan hasil pengujian parsial opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Referensi

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, dan Disclosure pada Opini Audit Going Concern. *Prosiding BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Vol.1*.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 Februari 2019*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 1 ISSN: 2541-061X*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutsanna, H. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol. 9 no. 2 E-ISSN: 2502-5430*.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi Vol. 4 No. 2*.
- Saputra, R. E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 2*.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Bei Tahun 2014-2017. *Edunomika Vol. 04 No. 01*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.